

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh oleh peneliti penelitian dari “Strategi Dakwah Digital Platform Badan Q Dalam Menyalurkan Al-Qur’an Ke Daerah Daerah Rawan Pendidikan Dan Aqidah” dipaparkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yakni Bagaimana bentuk strategi dakwah digital platform Badan Q dalam menyalurkan al-qur’an ke daerah daerah rawan pendidikan dan aqidah, kemudian apa saja media digital yang digunakan platform Badan Q untuk menjalankan strategi dakwah digital, serta bagaimana cara Badan Q dalam menyalurkan al-qur’an ke daerah daerah rawan pendidikan dan aqidah. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai hasil penelitian ini,peneliti akan menjelaskannya dengan rinci sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Badan Q adalah sebuah lembaga filantropi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, yang fokus pada inovasi dalam pengelolaan wakaf. Sebagai pelopor inovasi wakaf, Badan Q berperan sebagai penghubung antara para wakif (pewakaf) yang ingin menyumbangkan harta mereka dengan mereka yang akan menerima manfaat dari wakaf tersebut. Mereka berusaha untuk memudahkan proses dan mempercepat aliran bantuan dari para wakif kepada mereka yang membutuhkannya, sehingga manfaat dari wakaf dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan dengan lebih efisien dan cepat. Selain itu, Badan Q juga

terlibat dalam mempromosikan gagasan filantropi Islam dan pentingnya wakaf dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menyediakan platform untuk menyumbangkan harta, tetapi juga menyelenggarakan program-program pendidikan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan kebaikan yang dapat dihasilkan melalui praktik wakaf. Dengan demikian, Badan Q bukan hanya sebuah lembaga yang mengelola wakaf, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang berupaya meningkatkan kesejahteraan umum melalui praktik filantropi Islam.

Dengan mengangkat visi Menjadikan Wakaf Sebagai Gaya Hidup Muslim Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang terdepan dan syar'i. Dan misi menyalurkan al qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah. Mendukung para da'i di pelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran al qur'an dengan metode yang membekas. mengembangkan program pendukung yang inovatif menyentuh problem asasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan. menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan Kemanusiaan.

## 2. Strategi Dakwah Digital Platform Badan Q

Strategi dakwah digital platform Badan Q dalam menyalurkan Al-Qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan aqidah melibatkan penggunaan berbagai media digital. Berikut adalah poin-poin utama dari strategi tersebut:

### a. YouTube:

- 1) Menyediakan informasi tentang kegiatan penggalangan dana wakaf, sedekah, infak, dan zakat.

- 2) Mengirimkan hasil reportase distribusi ke daerah rawan pendidikan dan aqidah.
- 3) Mengajak masyarakat untuk berwakaf melalui video yang menunjukkan kondisi mushaf yang rusak dan kebutuhan di daerah pelosok.
- 4) Menampilkan tantangan dan rintangan dalam proses distribusi serta dukungan dari masyarakat dan ekspedisi.

b. Instagram:

- 1) Melaporkan hasil distribusi Al-Qur'an melalui video reels dan story Instagram.
- 2) Menerima permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan melalui pesan Instagram.
- 3) Membagikan momen penting dalam distribusi Al-Qur'an dan kondisi mushaf yang rusak di pondok pesantren.
- 4) Mengajak pengguna untuk membantu santri dan umat Muslim dengan memberikan mushaf baru.

c. Website:

- 1) Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai program yang dijalankan oleh Badan Q.
- 2) Menampilkan laporan pencapaian dan memfasilitasi donasi langsung.
- 3) Menyebarkan informasi terbaru terkait kegiatan wakaf dan program yang sedang berjalan.

- 4) Menampilkan konten edukatif dan inspiratif, informasi mitra korporat, dan testimoni dari tokoh masyarakat.

d. Facebook:

- 1) Menjadi media untuk melaporkan hasil distribusi Al-Qur'an.
- 2) Membagikan poster ajakan untuk bersedekah atau berwakaf Al-Qur'an.
- 3) Menerima permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan melalui pesan Facebook.
- 4) Menyebarkan informasi terkait berbagai program sosial dan ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

e. TikTok:

- 1) Membuat dan membagikan konten yang memotivasi masyarakat untuk bersedekah dan berwakaf.
- 2) Menampilkan video proses distribusi Al-Qur'an dari pusat hingga sampai ke tangan penerima.
- 3) Membagikan konten social experiment dan mengajak masyarakat untuk berkomentar dan berpartisipasi.

f. Twitter:

- 1) Membagikan poster ajakan untuk bersedekah dan berwakaf.
- 2) Menyebarkan poster motivasi dan pengingat untuk terus bersedekah.
- 3) Menyertakan tautan pada setiap unggahan tentang wakaf atau sedekah untuk memudahkan akses informasi lebih lanjut.

g. WhatsApp:

- 1) Memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan para peminta wakaf.
- 2) Memudahkan koordinasi dan pemantauan seluruh tahapan distribusi wakaf.
- 3) Digunakan untuk konfirmasi pengiriman proposal wakaf dari para peminta kepada staf Badan Q.
- 4) Memberikan transparansi dan kepercayaan kepada para peminta wakaf bahwa bantuan mereka sedang diproses dan akan segera diterima.

Dengan menggunakan berbagai platform digital ini, Badan Q dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan dukungan masyarakat dalam kegiatan wakaf dan sedekah, serta memastikan distribusi Al-Qur'an dilakukan dengan efektif dan efisien.

### 3. Media Digital Yang Digunakan Badan Q

#### a. Youtube

Channel Youtube dari Badan Q berfungsi sebagai pusat informasi kegiatan dari Badan Q dalam realisasi penggalangan dana wakaf, sedekah, infak dan zakat. Selain itu Badan Q juga menggunakan youtube sebagai media dalam mengirimkan hasil reportase dari kegiatan distribusi ke daerah rawan pendidikan dan aqidah berupa video singkat yang mengandung motivasi serta video ajakan untuk berwakaf al-qur'an kepada orang yang membutuhkan. Beberapa video di platform media YouTube memperlihatkan perjuangan sekelompok orang dalam

proses distribusi Al-Qur'an, baik melalui jalur darat maupun laut. Video-video tersebut menggambarkan berbagai rintangan dan tantangan yang dihadapi selama proses distribusi, tetapi juga menunjukkan banyaknya keterlibatan masyarakat yang ikut membantu serta pihak ekspedisi yang gigih dalam mengantarkan Al-Qur'an meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Tujuan utama dari upaya ini adalah agar Al-Qur'an dapat sampai dengan lancar kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Amalan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu amalan yang penuh dengan keutamaan dalam Islam. Namun, bagi saudara-saudara kita yang tinggal di pelosok Indonesia, situasinya berbeda. Banyak di antara mereka yang masih belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan sumber daya yang terbatas. Al-Qur'an yang mereka miliki sering kali sudah usang, bahkan beberapa halamannya mungkin sudah hilang. Kendala utama yang dihadapi adalah jarak yang jauh dan terbatasnya akses menuju kota-kota tempat penjualan Al-Qur'an. Harga Al-Qur'an di kota-kota seringkali tidak terjangkau bagi mereka yang memiliki penghasilan pas-pasan di pedalaman. Pendistribusian Al-Qur'an ke daerah-daerah terpencil ini merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap Muslim memiliki akses yang setara terhadap kitab suci mereka. Hal ini juga membantu memperkuat iman dan pendidikan agama di komunitas-komunitas yang mungkin kurang terlayani secara keseluruhan. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi lebih mudah diakses dan lebih terjangkau bagi semua individu, tanpa memandang kondisi geografis atau ekonomi mereka.

Selain itu pada salah satu video di media youtube Badan Q mereka memperkenalkan Perusahaan cargo dan muatan yang menjadi salah satu supporting logistic untuk distribusi Al-Qur'an di Pulau S. Seperti layanan ekspedisi pada umumnya, perusahaan tersebut juga mengantarkan berbagai barang untuk masyarakat di berbagai wilayah. Mereka mengantarkannya dengan semangat dan kerja keras. Tidak hanya itu, mereka juga memfasilitasi masyarakat difabel untuk bekerja. Tanpa melihat kondisi fisik, kesempatan dibuka untuk mereka yang bertekad dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Perusahaan ini juga sangat memperhatikan lingkungan. Demi mewujudkan Nol Emisi Karbon, perusahaan itu menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan dalam aktivitas kerja mereka.

Dalam program wakaf qur'an Badan Q, mereka mendistribusikan al-qur'an ke berbagai daerah di Indonesia untuk umat yang membutuhkannya. Badan Q juga ikut turut serta dalam membina masyarakat untuk bisa terbebas dari buta baca al-qur'an. Terkait dengan hal itu Badan Q juga membantu para pengajar al-qur'an yang termasuk ke dalam program wakaf khusus, yaitu wakaf yang ditujukan sebagai penunjang masyarakat dalam belajar al-qur'an seperti da'i maupun ustadz pada daerah tertentu agar bisa memberikan ilmu dan pengetahuan tentang al-qur'an serta baca tulis al-qur'an, dengan cara menunjang proses pembelajaran mereka, salah satunya adalah alat transportasi para pengajar agar dapat menuju tempat pengajaran al-qur'an dengan lancar tanpa ada hambatan.

Pada salah satu video Badan Q di youtube yaitu perjuangan seorang ustaz bernama Ust. Yamin dan timnya dalam melakukan dakwah dan pembinaan di

daerah pedalaman yang sulit dijangkau melalui jalur darat yang berbahaya. Untuk mencapai 2500 Keluarga Muslim (KK) dan 700 Keluarga Muslim Mualaf di daerah tersebut, mereka harus menggunakan jalur sungai karena akses darat yang tidak memungkinkan. Namun, perjalanan melalui sungai juga tidak mudah. Kapal kayu yang mereka gunakan rentan terhadap kondisi sungai yang tidak bersahabat, seperti arus deras, pohon besar dan tajam yang menghalangi jalannya kapal, serta bahaya meluapnya sungai. Untuk mengatasi tantangan ini, Badan Q melalui program Wakaf Khusus Dakwah mengajak kaum Muslim untuk berwakaf satu unit aluminium boat beserta mesin speed 25 P. Dengan adanya perahu aluminium ini, Ust. Yamin dan timnya akan memiliki sarana transportasi yang lebih andal dan aman dalam menjalankan misi dakwah dan pembinaan di daerah pedalaman. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam memfasilitasi dakwah, tetapi juga menjadi bentuk dukungan konkret dari komunitas Muslim terhadap upaya dakwah di daerah pedalaman yang sulit dijangkau.

Jadi, fungsi YouTube bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Pusat Informasi Kegiatan: Menyediakan informasi tentang realisasi penggalangan dana wakaf, sedekah, infak, dan zakat yang dilakukan oleh Badan Q.
- 2) Pelaporan Distribusi: Menyampaikan hasil reportase kegiatan distribusi Al-Qur'an ke daerah rawan pendidikan dan aqidah melalui video singkat yang memotivasi.

- 3) Ajakan Berwakaf: Mengajak masyarakat untuk berwakaf Al-Qur'an melalui video yang menunjukkan kondisi mushaf yang rusak dan kebutuhan di daerah pelosok.
- 4) Dokumentasi Perjuangan: Menampilkan video yang memperlihatkan tantangan dan rintangan yang dihadapi selama proses distribusi Al-Qur'an, serta dukungan masyarakat dan ekspedisi.
- 5) Penyebaran Keutamaan Membaca Al-Qur'an Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya amalan membaca Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi oleh mereka yang tinggal di pelosok.
- 6) Pengenalan Mitra Logistik: Memperkenalkan perusahaan kargo dan muatan yang mendukung distribusi Al-Qur'an, serta upaya mereka dalam memberikan fasilitas ramah lingkungan dan inklusif.
- 7) Dukungan Program Wakaf Khusus: Menunjukkan upaya Badan Q dalam membina masyarakat agar bebas dari buta baca Al-Qur'an, termasuk menyediakan alat transportasi bagi da'i dan ustadz.
- 8) Inspirasi dan Motivasi Dakwah: Menampilkan kisah inspiratif perjuangan da'i seperti Ust. Yamin dalam misi dakwah di daerah pedalaman, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program wakaf khusus.

Dengan menggunakan YouTube, Badan Q dapat menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan amal, serta memberikan inspirasi melalui dokumentasi visual yang informatif dan motivatif.

#### b. Instagram

Badan Q menjadikan instagram sebagai media tempat mereka melaporkan hasil reportase distribusi al-qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan aqidah berupa video reels dan juga story instagram. Selain itu mereka juga menerima permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan melalui pesan di instagram. Dengan media instagram Badan Q membagikan moment mereka dalam mendistribusikan al-qur'an.

Salah satunya pada konten reels isntagram konten Reels di Instagram. Dalam konten tersebut, diperlihatkan bahwa banyak santri, terutama yang berada di daerah pelosok, membutuhkan mushaf Al-Qur'an baru. Hal ini disebabkan mushaf yang mereka gunakan saat ini sudah rusak. Beberapa mushaf bahkan sudah lepas sampulnya, ada yang robek, dan ada yang kondisinya sudah tidak bisa dibaca lagi. Selain itu, ada juga pondok pesantren yang masih kekurangan mushaf, padahal para santri memerlukan Al-Qur'an untuk berinteraksi setiap hari. Kondisi ini dialami oleh santri di salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah pelosok. Oleh karena itu Badan Q mengajak para pengguna Instagram untuk membantu santri-santri tersebut dengan memberikan mushaf baru.

Selain itu pada salah satu postingan instagram Badan Q. Dalam postingan tersebut, Badan Q membagikan informasi mengenai kebutuhan Al-Qur'an di

daerah-daerah minoritas yang berada di pelosok negeri. Di beberapa daerah tersebut, meskipun ada penduduk Muslim, mereka kesulitan mendapatkan Al-Qur'an. Kondisi ini menyulitkan umat Muslim di daerah tersebut untuk mempelajari dan memahami Islam. Salah satu da'i yang membina masyarakat di daerah tersebut menyebutkan bahwa tidak ada toko yang menjual Al-Qur'an, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan mushaf yang diperlukan untuk belajar. Keadaan ini sangat menyedihkan, terutama mengingat bahwa umat Muslim di daerah tersebut adalah minoritas dan ketiadaan Al-Qur'an semakin menyulitkan mereka untuk mempelajari ajaran Islam. Untuk menjaga akidah dan keimanan umat Muslim di daerah tersebut, melalui postingan tersebut, Badan Q mengajak kita semua untuk bersama-sama membantu mereka dengan menyediakan Al-Qur'an.

Jadi, fungsi Instagram bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Pelaporan Distribusi: Melaporkan hasil distribusi Al-Qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan aqidah melalui video reels dan story Instagram.
- 2) Komunikasi Permintaan Wakaf: Menerima permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan melalui pesan di Instagram, memfasilitasi komunikasi yang mudah dan cepat.
- 3) Pembagian Momen Penting: Membagikan momen-momen penting saat mendistribusikan Al-Qur'an, menunjukkan kondisi mushaf yang rusak dan kekurangan mushaf di pondok pesantren serta kebutuhan Al-Qur'an di daerah minoritas Muslim.

- 4) Ajakan dan Inspirasi: Mengajak pengguna Instagram untuk membantu santri dan umat Muslim dengan memberikan mushaf baru, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan amal.
- 5) Penyebaran Informasi: Menyebarkan informasi mengenai kebutuhan Al-Qur'an di berbagai daerah, khususnya di daerah pelosok dan minoritas, melalui postingan dan konten visual menarik.

Dengan memanfaatkan Instagram, Badan Q dapat menyampaikan informasi secara efektif, visual, dan interaktif, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program-program wakaf dan sedekah yang mereka jalankan.

#### c. Website

Website resmi Badan Q menjadi media untuk mengetahui apa saja program-program yang dilaksanakan oleh Badan Q, yaitu

##### 1) *Program Water Action for People*

Program ini merupakan salah satu program Badan Q yang bertujuan untuk membangun sarana air bersih di daerah-daerah di Indonesia yang mengalami krisis air bersih atau tertimpa bencana alam. Program ini mencoba untuk mengatasi masalah kekurangan akses terhadap air bersih dengan menggunakan pendekatan wakaf, yang pada umumnya diasosiasikan dengan pemberian tanah atau pembangunan masjid. Namun, penting untuk dicatat bahwa wakaf tidak terbatas pada pemberian tanah atau pembangunan masjid saja. Wakaf dapat berwujud dalam berbagai bentuk aset atau bantuan, termasuk pembangunan

infrastruktur untuk kepentingan sosial seperti sarana air bersih. Dalam konteks Program *Water Action for People*, wakaf digunakan sebagai sarana untuk mendirikan sumur-sumur atau sistem penyediaan air bersih lainnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan di daerah-daerah terpencil atau terdampak bencana alam. Dengan demikian, melalui pendekatan wakaf, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa akses air bersih, tetapi juga memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas. Penduduk Indonesia mengalami krisis air bersih yang serius, yang didukung oleh data dari Bank Dunia pada tahun 2006. Dari total 200 juta penduduk, lebih dari setengahnya, yaitu 104 juta orang, tidak memiliki akses yang memadai terhadap air bersih. Hal ini menjadi sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama karena daerah-daerah yang mengalami krisis air bersih umumnya dihuni oleh kelompok masyarakat miskin dan terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Ketidaktersediaan air bersih yang layak untuk dikonsumsi menyebabkan munculnya berbagai penyakit serius seperti kolera, disentri, typhus, hepatitis, dan lain sebagainya. Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak krisis air bersih ini karena tubuh mereka belum sekuat tubuh manusia dewasa. Dalam banyak kasus, anak-anak menjadi korban terparah dari penyakit yang ditularkan melalui air kotor. Selain itu, krisis air bersih juga berdampak buruk pada sektor pendidikan. Kesulitan dalam mendapatkan air bersih menyebabkan penurunan taraf pendidikan di daerah terdampak. Banyak pesantren atau sekolah yang kehilangan siswanya karena sulitnya memenuhi kebutuhan dasar seperti air bersih untuk

keperluan sehari-hari. Anak-anak juga sering kali terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk membantu keluarga mereka mencari air bersih, dengan harus berjalan jauh ke sumber air yang tersedia. Secara keseluruhan, krisis air bersih di Indonesia tidak hanya merupakan masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi hambatan serius dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Upaya bersama dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh.

## 2) Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan

Data tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 229 juta Muslim di Indonesia, 148 juta di antaranya masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau buta huruf Al-Qur'an. Salah satu penyebab utamanya adalah kesulitan memperoleh Al-Qur'an, terutama di daerah pedalaman. Selain itu, terbatasnya jumlah da'i yang mampu mengajarkan Al-Qur'an juga menjadi faktor yang memperparah masalah ini. Kondisi ini membuat buta huruf Al-Qur'an menjadi masalah yang belum dapat diatasi sepenuhnya.

Untuk mengatasi masalah ini, program wakaf Al-Qur'an dan pembinaan sangat penting. Program wakaf Al-Qur'an bertujuan untuk menyediakan Al-Qur'an bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Dengan adanya wakaf Al-Qur'an, diharapkan setiap Muslim dapat memiliki mushaf untuk dipelajari dan diamalkan.

Selain itu, pembinaan oleh da'i sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki akses ke Al-Qur'an, tetapi juga

mendapatkan bimbingan dalam membaca dan memahaminya. Da'i yang terlatih dapat membantu mengajarkan tajwid, makna, dan tafsir Al-Qur'an, sehingga masyarakat dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

Dengan kombinasi antara distribusi Al-Qur'an melalui program wakaf dan pembinaan oleh da'i, diharapkan masalah buta huruf Al-Qur'an di Indonesia dapat berkurang secara signifikan, dan umat Muslim di seluruh negeri dapat lebih mendalami ajaran agama mereka.

### 3) Tebar Cahaya Indonesia Terang

Tebar Cahaya Indonesia Terang adalah program wakaf yang bertujuan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro di desa-desa yang belum teraliri listrik hingga ke pelosok nusantara.

Program ini memilih pembangkit listrik tenaga air karena Indonesia memiliki potensi aliran sungai yang cukup besar, dengan 7.219 batang sungai, namun kurang dari 0,5% yang dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik (data Kementerian PU, 2009).

Pembangkit listrik yang dibangun tidak perlu dalam skala besar. Dengan menggunakan generator listrik pikohidro dan memanfaatkan debit air sungai yang cukup, desa-desa terpencil dapat memperoleh energi listrik untuk penerangan secara mandiri, mudah, dan murah.

Selama ini, masyarakat di daerah terpencil masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk menyalakan lampu. Namun, harga minyak tanah sangat mahal. Dengan pembangkit listrik *Pkohidro* atau *Mikrohidro*, masyarakat dapat menikmati cahaya listrik di malam hari dengan biaya yang sangat murah.

Selain itu, pada siang hari, listrik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk mengoperasikan peralatan industri rumah tangga seperti mesin parut kelapa atau mesin pemotong kayu.

Program ini merupakan solusi praktis dan murah untuk memenuhi kebutuhan energi listrik di daerah-daerah yang rawan pendidikan dan akidah, hingga pelosok nusantara. Dengan adanya listrik, kualitas hidup masyarakat di desa-desa terpencil dapat meningkat, mendukung aktivitas pendidikan, dan membantu mempertahankan akidah Islam di wilayah-wilayah tersebut.

#### 4) Wakaf Khusus Dakwah

Program ini merupakan salah satu inovasi dari Badan Q. Program tersebut terinspirasi oleh masih banyaknya daerah-daerah terpencil di Nusantara yang belum tersentuh pembangunan, terutama di kalangan masyarakat Muslim yang berada di pelosok terpencil di Indonesia.

Dengan program Wakaf Khusus ini, Badan Q berharap dapat mendukung dakwah yang dilakukan di pelosok Indonesia melalui penyediaan sarana yang memudahkan aktivitas dakwah. Dukungan sarana dakwah ini merupakan inisiatif Badan Q untuk mensupport kegiatan dakwah yang berlangsung di pelosok negeri. Melalui program ini, Badan Q berupaya untuk memberikan fasilitas yang diperlukan agar dakwah dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga pesan-pesan keagamaan dan pendidikan Islam dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat di daerah-daerah terpencil.

Salah satu bentuk program dari program wakaf khusus dakwah ini adalah Motor Dakwah atau bisa juga disebut Wakaf Sarana Transportasi. Wakaf sepeda

motor, perahu, kapal, dan mobil adalah salah satu jenis proyek yang bertujuan untuk mendukung para da'i di berbagai daerah, terutama di pedalaman Nusantara. Para da'i sering menghadapi kesulitan dalam perjalanan menuju lokasi masyarakat binaan mereka, baik karena kondisi jalan yang buruk maupun karena alat transportasi yang tidak memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, Badan Q menginisiasi proyek-proyek wakaf alat transportasi. Sepeda motor diwakafkan untuk membantu para da'i menempuh perjalanan darat, sementara perahu dan kapal diwakafkan untuk memfasilitasi penyebrangan di sungai atau laut.

Dengan adanya wakaf alat transportasi ini, para da'i dapat lebih mudah menjangkau masyarakat binaan mereka, sehingga kegiatan dakwah dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Hal ini diharapkan dapat memperlancar penyebaran ajaran Islam dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Selain Motor Dakwah yang dijalankan, dalam program wakaf khusus dakwah ini juga ada Sarana Pendidikan Islam. Wakaf sarana prasarana lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak kader-kader dakwah mencakup beberapa hal penting, yaitu pembebasan lahan untuk wakaf, pembangunan gedung, dan penyediaan peralatan penunjang pendidikan serta dakwah. Dakwah tidak hanya membutuhkan pelaksanaan saat ini, tetapi juga memerlukan kaderisasi, yaitu penyiapan generasi penerus yang akan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan dakwah di masa mendatang.

Para aktivis dakwah semakin membutuhkan generasi penerus untuk memastikan kelangsungan dakwah. Menyiapkan generasi penerus ini memerlukan

proses pendidikan yang lengkap dengan segala perangkat pendukungnya, seperti fasilitas fisik, bahan ajar, dan teknologi pendukung. Namun, banyak aktivis dakwah tidak memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk membangun dan menyediakan semua sarana pendidikan yang dibutuhkan.

Berdasarkan kondisi ini, Badan Q menginisiasi berbagai proyek wakaf sarana pendidikan. Proyek-proyek ini bertujuan untuk menyediakan lahan, bangunan, dan peralatan yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader dakwah. Dengan adanya dukungan ini, lembaga pendidikan dapat memiliki fasilitas yang memadai untuk mendidik dan melatih generasi penerus dakwah.

Melalui inisiatif ini, Badan Q berharap dapat membantu mencetak kader-kader dakwah yang berkualitas, sehingga dakwah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dan pastinya dengan banyak program lainnya yang mereka tampilkan dalam website resmi Badan Q. selain itu pada websitenya juga terdapat banyak informasi tentang projek yang sedang dijalankan Badan Q. yaitu dalam segi Kesehatan, Bencana, Pendidikan, Yatim, Hafizh Qur'an. Dan masih banyak lagi. Dan pada bagian program yang sedang berjalan tersebut kita juga bisa langsung memberikan donasi kepada mereka yang membutuhkan, kita tinggal memilih ingin berdonasi kepada siapa. Karena Badan Q juga sudah menjelaskan dengan lengkap tentang donasi tersebut, baik dari segi kesehatan atau yang lain.

Kemudian Badan Q juga melampirkan pencapaian mereka sebagai badan wakaf antara lain, 2.031.815 Ekslemplar Distribusi Wakaf Al Qur'an, 4 Unit

Wakaf Kapal Dakwah, 29 Unit Wakaf Motor Dakwah, 52 Lokasi Wakaf Sarana Air Bersih, 12 Lokasi Wakaf Sarana Pembangkit Listrik, 864 Mustahik Zakat Peer To Peer. dan pada website Badan Q mereka menampilkan *Project Impact* dengan melampirkan video yang bisa kita akses langsung ke platform youtube mereka. Lalu Mitra Korporat yang bekerja sama langsung dengan Badan Q, Testimoni dari para tokoh masyarakat. Dan juga memberikan kita Berita Terbaru yang terkait dengan wakaf al-qur'an.

Jadi, fungsi website bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Informasi Program: Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai program yang dijalankan oleh Badan Q, seperti Program *Water Action for People*, Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan, Tebar Cahaya Indonesia Terang, dan Wakaf Khusus Dakwah.
- 2) Transparansi dan Akuntabilitas: Menampilkan laporan pencapaian, seperti jumlah Al-Qur'an yang didistribusikan, unit transportasi dakwah yang diberikan, dan lokasi sarana air bersih serta pembangkit listrik yang dibangun.
- 3) Donasi dan Wakaf: Memfasilitasi donasi langsung melalui website dengan menyediakan penjelasan lengkap tentang kebutuhan donasi, sehingga pengguna dapat memilih untuk berdonasi sesuai keinginan.

- 4) Penyebaran Informasi: Menyebarkan informasi terbaru terkait kegiatan wakaf, program yang sedang berjalan, dan pencapaian melalui berita dan update di website.
- 5) Edukasi dan Inspirasi: Menyediakan konten edukatif dan inspiratif melalui video Project Impact dan testimoni dari tokoh masyarakat, yang dapat diakses langsung dari website.
- 6) Kemitraan: Menampilkan informasi mengenai mitra korporat yang bekerja sama dengan Badan Q, menunjukkan kolaborasi dalam menjalankan berbagai program sosial.
- 7) Komunikasi dengan Masyarakat: Memberikan platform bagi masyarakat untuk memahami dan mendukung misi Badan Q, serta memungkinkan interaksi dan kontribusi dari publik.

Dengan berbagai fungsi ini, website Badan Q menjadi alat penting untuk meningkatkan visibilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam program-program wakaf dan sedekah yang dijalankan.

#### d. Facebook

Dalam facebook Badan Q juga menjadi media tempat melaporkan hasil reportase distribusi al-qur'an. Juga berisi poster ajakan untuk bersedekah atau berwakaf al-qur'an. Selain itu mereka juga menerima permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan melalui pesan di facebook. Sama halnya dengan media sosial lainnya Badan Q benar benar memanfaatkan media facebook untuk membagikan unggahan mereka terkait wakaf qur'an. Selain itu, Badan Q tidak hanya menyebarkan kebaikan melalui Al-Qur'an, tetapi juga mengajak pengguna

Facebook untuk bersedekah. Misalnya, mereka menebar 1000 paket sedekah Ramadhan kepada kaum dhuafa selama bulan Ramadhan. Karena dalam agama islam sedekah merupakan amalan yang pahalanya akan terus mengalir dan menemani kita di alam kubur. Dengan bersedekah, harta kita tidak hanya dinikmati di dunia saja, tetapi juga akan bermanfaat hingga akhirat.

Selain itu, Badan Q mengajak pengguna Facebook untuk berbagi rasa syukur dengan membantu menyediakan air bersih bagi warga di dusun terpencil. Di sana, lebih dari 2930 warga hanya mengandalkan air tadah hujan dan resapan air sungai hasil galian untuk kebutuhan sehari-hari. Saat kemarau, warga terpaksa menggunakan air payau karena sulit mendapatkan air tawar di daerah pesisir, atau harus berjalan kaki sejauh 3,5 kilometer untuk mencari sumber air. Kegiatan ini dinamakan wakaf sarana air bersih. Selain wakaf Al-Qur'an dan wakaf air bersih, Badan Q juga membantu pembangunan pusat pendidikan Islam dan tahfidz Al-Qur'an. Karena masih banyak yang memiliki keterbatasan bangunan dalam belajar Al-Qur'an, Badan Q berjuang untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi penerus. Dengan demikian, santri dan santriwati dapat meraih ilmu yang bermanfaat.

Jadi, fungsi Facebook bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Laporan Distribusi: Menjadi media untuk melaporkan hasil distribusi Al-Qur'an, sehingga masyarakat bisa melihat transparansi dan akuntabilitas kegiatan yang dilakukan.

- 2) Ajakan untuk Bersedekah dan Berwakaf: Membagikan poster dan konten ajakan untuk bersedekah atau berwakaf Al-Qur'an, menginspirasi lebih banyak orang untuk berkontribusi.
- 3) Penerimaan Permintaan Wakaf: Menerima permintaan wakaf Al-Qur'an dari orang yang membutuhkan melalui pesan di Facebook, sehingga memudahkan akses bagi mereka yang memerlukan.
- 4) Penyebaran Informasi: Membagikan informasi terkait berbagai program sosial seperti distribusi paket sedekah Ramadhan, wakaf sarana air bersih, dan pembangunan pusat pendidikan Islam.
- 5) Interaksi dengan Masyarakat: Mengajak pengguna Facebook untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, berkomentar, dan berinteraksi dengan konten yang dibagikan.
- 6) Inspirasi dan Edukasi: Menyebarkan kebaikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sedekah dan wakaf, serta manfaat jangka panjang dari kontribusi mereka.

e. Tiktok

Pada tiktok Badan Q berisi konten-konten yang bersifat motivasi dan ajakan untuk bersedekah dan berwakaf,serta video terkait proses distribusi al-qur'an dari Badan Q pusat hingga sampai di tangan pewakif. Mereka juga membagikan beberapa konten bersifat *social experiment* dan mengajak beberapa masyarakat untuk berkomentar.

Jadi, fungsi TikTok bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Motivasi dan Ajakan: Membuat dan membagikan konten yang memotivasi masyarakat untuk bersedekah dan berwakaf.
- 2) Transparansi Distribusi: Menampilkan video terkait proses distribusi Al-Qur'an dari Badan Q pusat hingga sampai ke tangan pewakif, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.
- 3) Konten Sosial: Membagikan konten social experiment yang melibatkan masyarakat, mengajak mereka untuk berkomentar dan berpartisipasi, sehingga meningkatkan interaksi dan engagement dengan publik.

Promosi Kegiatan: Menggunakan platform TikTok untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan Badan Q, baik yang bersifat sosial maupun edukatif, sehingga bisa menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

#### f. Twitter

Twitter Badan Q berisi berbagai poster yang mengajak pengguna untuk bersedekah dan berwakaf. Selain itu, terdapat juga poster-poster motivasi dan pengingat yang mendorong kita untuk selalu bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Setiap unggahan tentang wakaf atau sedekah disertai dengan tautan yang memudahkan kita untuk mengakses informasi lebih lanjut. Dengan adanya tautan ini, para pewakaf dapat dengan mudah bersedekah sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Poster-poster ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi para pengguna untuk terus

berbagi dan berbuat kebaikan. Badan Q memastikan bahwa setiap ajakan dan informasi yang mereka bagikan di Twitter dapat diakses dengan mudah, sehingga niat baik para pengguna dapat segera diwujudkan.

Jadi, fungsi Twitter bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Ajakan untuk Bersedekah dan Berwakaf: Membagikan poster-poster yang mengajak pengguna untuk bersedekah dan berwakaf, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan amal.
- 2) Motivasi dan Peningkat: Menyebarkan poster motivasi dan pengingat untuk terus bersedekah kepada mereka yang membutuhkan, menginspirasi pengguna untuk berbuat kebaikan.
- 3) Akses Informasi: Setiap unggahan tentang wakaf atau sedekah disertai dengan tautan yang memudahkan pengguna mengakses informasi lebih lanjut, sehingga mempermudah mereka untuk bersedekah sesuai keinginan dan kemampuan.
- 4) Inspirasi dan Motivasi: Memberikan inspirasi dan motivasi kepada pengguna melalui informasi yang mudah diakses, mendorong mereka untuk terus berbagi dan berbuat kebaikan.
- 5) Kemudahan Aksi: Memastikan bahwa setiap ajakan dan informasi dapat diakses dengan mudah, sehingga niat baik para pengguna dapat segera diwujudkan melalui tindakan konkret.

g. WhatsApp

Aplikasi WhatsApp digunakan oleh Badan Q sebagai media utama untuk menindaklanjuti permintaan para peminta wakaf. Melalui WhatsApp, mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif mengenai berbagai proses yang terlibat dalam distribusi wakaf, terutama wakaf Al-Qur'an. WhatsApp memudahkan Badan Q dalam mengkoordinasikan dan memantau seluruh tahapan distribusi wakaf ke daerah-daerah yang membutuhkan. Dengan menggunakan platform ini, mereka dapat memastikan bahwa Al-Qur'an yang diminta akan sampai ke tangan yang tepat. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk konfirmasi pengiriman proposal wakaf dari para peminta kepada staf Badan Q.

Setiap permintaan yang masuk melalui WhatsApp ditanggapi dengan cepat dan efisien, memastikan bahwa semua proses berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Komunikasi yang terjalin melalui aplikasi ini tidak hanya mempermudah koordinasi internal, tetapi juga memberikan transparansi dan kepercayaan kepada para peminta wakaf bahwa bantuan mereka sedang diproses dan akan segera diterima oleh mereka yang memerlukannya. Dengan demikian, WhatsApp menjadi alat yang sangat penting bagi Badan Q dalam menjalankan tugasnya, memastikan setiap aspek dari permintaan dan distribusi wakaf dapat dikelola dengan baik dan efisien.

Jadi, fungsi WhatsApp bagi Badan Q adalah untuk:

- 1) Komunikasi Efektif: Memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan para peminta wakaf, memungkinkan Badan Q untuk menindaklanjuti permintaan dengan cepat dan efisien.

- 2) Koordinasi Distribusi: Memudahkan koordinasi dan pemantauan seluruh tahapan distribusi wakaf Al-Qur'an ke daerah-daerah yang membutuhkan.
- 3) Konfirmasi Pengiriman: Digunakan untuk konfirmasi pengiriman proposal wakaf dari para peminta kepada staf Badan Q, memastikan semua persyaratan terpenuhi sebelum pengiriman dilakukan.
- 4) Transparansi Proses: Memberikan transparansi dan kepercayaan kepada para peminta wakaf bahwa bantuan mereka sedang diproses dan akan segera diterima.
- 5) Pengelolaan Permintaan: Memastikan bahwa setiap permintaan yang masuk melalui WhatsApp ditanggapi dengan cepat dan sesuai dengan rencana, menjaga kelancaran proses distribusi.
- 6) Efisiensi Administratif: Mempermudah proses administratif dengan penggunaan surat pernyataan dan dokumen lain melalui platform WhatsApp, sehingga mempercepat proses distribusi wakaf.

Dengan menggunakan WhatsApp, Badan Q dapat mengelola setiap aspek permintaan dan distribusi wakaf dengan baik dan efisien, memastikan bantuan sampai ke tangan yang tepat.

#### 4. Distribusi Al-Qur'an

##### a. Penanggung Jawab Proses Distribusi Al-Qur'an dan Keterlibatan Partner Lapang

Tanggung jawab penuh atas distribusi Al-Qur'an terletak pada Badan Q pusat. Fungsi utama dari partner lapangan adalah membantu pemetaan daerah distribusi. Sebagai contoh, jika Badan Q membawa 20.000 Al-Qur'an ke Kalimantan Selatan, maka partner lapangan akan membantu mengalokasikan Al-Qur'an tersebut, menentukan jumlah yang akan diberikan ke setiap masjid atau institusi lainnya. Namun, tanggung jawab penuh atas proses distribusi tetap berada di tangan Badan Q pusat. Saat distribusi dilakukan, tim dari Badan Q pusat juga turut turun ke daerah untuk memantau proses distribusi dan mendokumentasikan kegiatan tersebut. Dengan demikian, semua aspek dokumentasi dan pelaporan distribusi dikelola oleh Badan Q pusat.

Partner lapangan hanya bertugas membantu pemetaan dan berfungsi sebagai perpanjangan tangan Badan Q pusat untuk program-program di daerah. Oleh karena itu, jika ada pertanyaan terkait program Badan Q, pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada partner lapangan. Namun, perlu diketahui bahwa partner lapangan ini bukanlah karyawan internal Badan Q, melainkan individu-individu dari luar organisasi. Untuk pemilihan partner lapangan, Badan Q sebagian besar memilih para da'i. Para da'i ini dipilih karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi masyarakat setempat, sehingga dapat membantu proses distribusi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, keberadaan partner lapangan sangat penting dalam mendukung kelancaran distribusi Al-Qur'an di berbagai daerah.

Jadi, tanggung jawab penuh atas distribusi Al-Qur'an berada di tangan Badan Q pusat, sementara partner lapangan berfungsi membantu pemetaan daerah distribusi. Partner lapangan membantu mengalokasikan Al-Qur'an ke masjid atau institusi lainnya, namun semua dokumentasi dan pelaporan tetap dikelola oleh Badan Q pusat.

Partner lapangan bertugas sebagai perpanjangan tangan Badan Q pusat dalam program-program di daerah dan terdiri dari individu luar organisasi, terutama para da'i yang memiliki pemahaman tentang kondisi masyarakat setempat. Peran mereka penting untuk mendukung kelancaran distribusi Al-Qur'an di berbagai daerah, namun tanggung jawab utama tetap pada Badan Q pusat.

#### b. Cara Distribusi Al-Qur'an Badan Q

Dalam distribusi al-qur'an di Badan Q terbagi menjadi dua cara, yaitu:

##### 1) Proyek

Proses distribusi Al-Qur'an oleh Badan Q dilakukan melalui beberapa tahapan yang terorganisir dengan baik dalam sebuah proyek bernama WAP (Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan). Pertama, tim program WAP akan merancang dan menginisiasi sebuah proyek distribusi Al-Qur'an, di mana setiap pendistribusian dilakukan berdasarkan proyek yang telah ditetapkan. Proyek-proyek ini dijalankan di berbagai provinsi di Indonesia.

Langkah pertama dalam proyek ini adalah proses penilaian (*assessment*). Tim WAP melakukan survei ke daerah-daerah yang menjadi target distribusi untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan wakaf Al-Qur'an di daerah

tersebut. Survei ini bertujuan untuk memastikan bahwa daerah yang dituju benar-benar membutuhkan Al-Qur'an dan untuk menentukan jumlah Al-Qur'an yang diperlukan. Langkah kedua adalah distribusi Al-Qur'an itu sendiri. Tim pusat Badan Q akan menunjuk tim yang ada di daerah terkait sebagai mitra lapangan. Bersama mitra lapangan ini, tim pusat mendistribusikan Al-Qur'an yang telah dikirim dari pusat ke daerah yang membutuhkan. Proses pengiriman Al-Qur'an biasanya memakan waktu sekitar 10 hari, tergantung pada jarak dan medan yang harus ditempuh. Pengiriman dilakukan menggunakan jasa ekspedisi untuk memastikan Al-Qur'an sampai dengan selamat.

Setelah proses pendistribusian selesai, langkah ketiga adalah pembuatan laporan (reportase) hasil kegiatan distribusi Al-Qur'an. Laporan ini disusun secara detail dan dipublikasikan di media sosial serta website resmi Badan Q. Laporan ini bisa berupa video motivasi, cerita Instagram saat distribusi, dan lain-lain. Dengan adanya laporan ini, Badan Q dapat menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan misi distribusi wakaf Al-Qur'an, serta menginspirasi lebih banyak orang untuk turut berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat ini.

Dengan demikian, distribusi proyek:

- a) Dilakukan melalui proyek WAP (Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan).
- b) Melibatkan tahapan penilaian (assessment), distribusi, dan pembuatan laporan.

- c) Tim WAP melakukan survei untuk menentukan kebutuhan di daerah target.
- d) Al-Qur'an didistribusikan oleh tim pusat dan mitra lapangan setelah dikirim dari pusat menggunakan jasa ekspedisi.
- e) Setelah distribusi, laporan detail disusun dan dipublikasikan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas

## 2) Non Proyek

Distribusi non-proyek ini dilakukan berdasarkan permintaan langsung dari individu atau institusi yang membutuhkan Al-Qur'an. Permintaan ini dapat datang dari berbagai pihak, seperti pengajar Al-Qur'an, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan masjid yang memerlukan tambahan Al-Qur'an untuk kegiatan belajar mengajar dan ibadah. Proses permintaan Al-Qur'an ini dimulai dengan menghubungi Badan Q melalui media sosial mereka. Para pemohon harus melampirkan proposal yang berisi informasi mengenai jumlah Al-Qur'an yang dibutuhkan serta rincian lainnya yang relevan. Setelah proposal diajukan, tim program Badan Q akan menindaklanjutinya dengan mengirimkan permintaan tersebut ke bagian administrasi untuk diproses lebih lanjut.

Selanjutnya, tim administrasi Badan Q akan mengirimkan surat pernyataan yang harus diisi oleh pemohon. Proses pengisian surat pernyataan ini dilakukan melalui aplikasi WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan percepatan proses. Surat pernyataan ini berfungsi sebagai konfirmasi resmi atas permintaan Al-Qur'an yang diajukan. Setelah semua dokumen dan persyaratan lengkap, Al-Qur'an akan dikirimkan langsung dari pusat distribusi Badan Q ke alamat

pemohon yang membutuhkan. Proses pengiriman ini dilakukan dengan cepat dan efisien untuk memastikan bahwa Al-Qur'an dapat segera digunakan oleh mereka yang memerlukannya. Dengan demikian, distribusi non-proyek ini memungkinkan Badan Q untuk merespons kebutuhan mendesak akan Al-Qur'an di berbagai daerah dengan cara yang fleksibel dan responsif.

Dengan demikian, distribusi non proyek:

- a) Dilakukan berdasarkan permintaan langsung dari individu atau institusi seperti pengajar Al-Qur'an, TPA, dan masjid.
- b) Permohonan diajukan melalui media sosial dengan melampirkan proposal kebutuhan.
- c) Tim program menindaklanjuti dengan proses administrasi termasuk pengisian surat pernyataan melalui WhatsApp.
- d) Setelah dokumen lengkap, Al-Qur'an dikirim langsung dari pusat distribusi ke pemohon.

#### c. Kriteria Penerima Wakaf

Prioritas utama Badan Q adalah mendistribusikan Al-Qur'an kepada lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama dalam mengajar Al-Qur'an. Lembaga-lembaga ini meliputi pesantren, rumah tahfiz, serta TPA dan TPQ. Pertimbangan utama di balik prioritas ini adalah bahwa di lembaga-lembaga pendidikan tersebut, Al-Qur'an akan digunakan secara intensif dan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kondisi di masjid, di mana Al-Qur'an sering kali hanya dipajang dan jarang digunakan secara rutin. Mengingat bahwa Al-Qur'an yang didistribusikan ini merupakan Al-Qur'an wakaf,

maka akan sangat disayangkan jika tidak digunakan secara optimal. Selain fokus pada lembaga pendidikan, Badan Q juga mempertimbangkan lokasi penerima wakaf. Prioritas diberikan kepada daerah pelosok, terpencil, dan desa-desa dengan akses yang sulit. Di daerah-daerah tersebut, sering kali tidak terdapat toko yang menjual Al-Qur'an, dan masyarakat setempat umumnya tergolong miskin sehingga mengalami kesulitan untuk membeli Al-Qur'an sendiri. Dengan mendistribusikan Al-Qur'an ke daerah-daerah seperti ini, Badan Q berharap dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan mendukung kebutuhan masyarakat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

Selain mendistribusikan Al-Qur'an ke lembaga pendidikan dan daerah pelosok, Badan Q juga bekerja sama dengan masjid dan organisasi-organisasi Islam lainnya. Sinergi ini memungkinkan distribusi Al-Qur'an dilakukan secara lebih luas dan efektif. Dalam beberapa kasus, jika terdapat daerah yang sulit dijangkau langsung oleh Badan Q, Al-Qur'an akan dititipkan kepada organisasi-organisasi tersebut untuk didistribusikan lebih lanjut. Dengan demikian, upaya distribusi Al-Qur'an dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat dan memastikan bahwa Al-Qur'an wakaf digunakan sesuai dengan tujuan wakaf.

Jadi, kriteria penerima wakaf Al-Qur'an oleh Badan Q meliputi:

- 1) Lembaga Pendidikan Islam:
  - a) Pesantren, rumah tahfiz, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).
  - b) Lembaga-lembaga ini diprioritaskan karena Al-Qur'an akan digunakan secara intensif dalam proses pembelajaran.

- 2) Lokasi Penerima:
  - a) Daerah pelosok, terpencil, dan desa dengan akses yang sulit.
  - b) Daerah-daerah ini sering kali tidak memiliki toko yang menjual Al-Qur'an, dan masyarakat setempat umumnya tergolong miskin sehingga mengalami kesulitan untuk membeli Al-Qur'an sendiri.
- 3) Kebutuhan Masyarakat:
  - a) Masyarakat atau lembaga yang benar-benar membutuhkan Al-Qur'an dan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkannya sendiri.
- 4) Masjid dan Organisasi Islam:
  - a) Masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an.
  - b) Organisasi Islam yang dapat membantu dalam mendistribusikan Al-Qur'an ke daerah-daerah yang sulit dijangkau langsung oleh Badan Q.

Badan Q melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa penerima benar-benar memerlukan Al-Qur'an yang didistribusikan, agar distribusi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

d. Waktu yang Dibutuhkan Dalam Proses Distribusi Al-Qur'an

Waktu yang dibutuhkan untuk proses distribusi Al-Qur'an bersifat tentatif dan sangat bergantung pada kondisi medan yang harus dilalui. Namun, rata-rata waktu yang dihabiskan untuk distribusi ini adalah sekitar 10 hari. Untuk distribusi Al-Qur'an itu sendiri, Badan Q menggunakan jasa ekspedisi untuk mengirimkan

Al-Qur'an dari kantor pusat ke daerah tujuan. Setelah Al-Qur'an tiba di daerah tujuan, distribusi kepada penerima dilakukan secara langsung. Proses ini dilakukan baik oleh tim Badan Q pusat yang bekerja sama dengan partner lapangan, atau oleh partner lapangan itu sendiri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa Al-Qur'an benar-benar sampai ke tangan penerima yang membutuhkan. Selain itu, tim Badan Q juga melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa penerima tersebut benar-benar memerlukan Al-Qur'an yang didistribusikan. Dengan demikian, mereka dapat menjamin bahwa distribusi Al-Qur'an dilakukan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa proses distribusi Al-Qur'an oleh Badan Q bersifat tentatif dan bergantung pada kondisi medan yang harus dilalui, dengan rata-rata waktu distribusi sekitar 10 hari. Badan Q menggunakan jasa ekspedisi untuk mengirimkan Al-Qur'an dari kantor pusat ke daerah tujuan, dan distribusi kepada penerima dilakukan secara langsung oleh tim Badan Q pusat bersama partner lapangan atau oleh partner lapangan itu sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan Al-Qur'an benar-benar sampai ke tangan penerima yang membutuhkan, dan tim Badan Q juga melakukan pengecekan ulang untuk menjamin distribusi tepat sasaran sesuai kebutuhan di lapangan.

## **B. Hasil Pembahasan**

Temuan penelitian dari dokumen “Strategi Dakwah Digital Platform Agency Q dalam Mendistribusikan Al-Qur’an ke Daerah Rawan Pendidikan dan Aqidah” sejalan dengan tren yang lebih luas yang diamati dalam penelitian

sebelumnya tentang filantropi digital dalam organisasi Islam. Berikut perbandingan detailnya dengan literatur yang relevan:

#### 1. Penggunaan Media Digital oleh Badan Q

Badan Q mengambil langkah strategis dengan menerapkan strategi dakwah digital yang komprehensif melalui berbagai platform media sosial dan digital. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas secara global, termasuk di komunitas-komunitas yang terpencil dan sulit dijangkau, dengan tujuan utama untuk memastikan distribusi Al-Qur'an yang efektif dan berkesinambungan. Dengan menyediakan konten yang relevan dan inspiratif, serta memanfaatkan teknologi modern, Badan Q berharap dapat meningkatkan aksesibilitas Al-Qur'an dan memperluas pengaruh positifnya dalam membentuk pemahaman agama yang lebih baik di kalangan umat Muslim serta masyarakat umumnya.

Berikut adalah rincian penggunaan media digital oleh Badan Q:

##### a. YouTube

- 1) Menyediakan Informasi: Badan Q menggunakan YouTube untuk menyediakan informasi tentang kegiatan penggalangan dana wakaf, sedekah, infak, dan zakat. Video-video ini berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya kontribusi mereka.
- 2) Reportase Distribusi: Video reportase yang menunjukkan distribusi Al-Qur'an ke daerah rawan pendidikan dan aqidah

diunggah secara rutin. Ini membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan donatur.

- 3) Mengajak Berwakaf: Video-video yang menampilkan kondisi mushaf yang rusak dan kebutuhan di daerah pelosok digunakan untuk mengajak masyarakat berwakaf. Visualisasi kebutuhan nyata di lapangan menjadi pendorong yang kuat untuk donasi.
- 4) Tantangan dan Dukungan: Konten yang menampilkan tantangan dan rintangan dalam proses distribusi serta dukungan dari masyarakat dan ekspedisi juga diunggah untuk menunjukkan upaya dan dedikasi yang diperlukan dalam program ini.

b. Instagram

- 1) Laporan Distribusi: Badan Q menggunakan Instagram untuk melaporkan hasil distribusi Al-Qur'an melalui video reels dan story. Ini memberikan update cepat dan visual yang menarik bagi para pengikut.
- 2) Permintaan Wakaf: Permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan dapat diterima melalui pesan Instagram. Hal ini memudahkan komunikasi dua arah antara Badan Q dan penerima manfaat.
- 3) Momen Penting: Momen penting dalam distribusi Al-Qur'an dan kondisi mushaf yang rusak di pondok pesantren dibagikan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

- 4) Ajakan untuk Membantu: Konten yang mengajak pengguna untuk membantu santri dan umat Muslim dengan memberikan mushaf baru dipublikasikan secara rutin.

c. Website

- 1) Informasi Lengkap: Website Badan Q menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai program yang dijalankan. Ini termasuk detail program, tujuan, dan cara berpartisipasi.
- 2) Laporan Pencapaian: Laporan pencapaian dan perkembangan program ditampilkan untuk memberikan transparansi kepada donatur dan pengunjung website.
- 3) Donasi Langsung: Fasilitas untuk donasi langsung disediakan, memudahkan masyarakat untuk berkontribusi secara online.
- 4) Konten Edukatif: Konten edukatif dan inspiratif, informasi mitra korporat, dan testimoni dari tokoh masyarakat juga dipublikasikan untuk mendukung program dakwah.

d. Facebook

- 1) Laporan Distribusi: Hasil distribusi Al-Qur'an dilaporkan melalui unggahan di Facebook. Ini membantu menjaga hubungan yang baik dengan donatur dan memberikan mereka update berkala.
- 2) Poster Ajakan: Poster ajakan untuk bersedekah atau berwakaf Al-Qur'an dibagikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

- 3) Permintaan Wakaf: Permintaan wakaf dari orang yang membutuhkan juga dapat diterima melalui pesan Facebook, memudahkan komunikasi dan respon cepat.
- 4) Informasi Program Sosial: Informasi terkait berbagai program sosial dan ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dipublikasikan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

e. TikTok

- 1) Konten Motivasi: TikTok digunakan untuk membuat dan membagikan konten yang memotivasi masyarakat untuk bersedekah dan berwakaf. Video-video pendek yang inspiratif menjadi daya tarik utama platform ini.
- 2) Proses Distribusi: Video yang menampilkan proses distribusi Al-Qur'an dari pusat hingga sampai ke tangan penerima diunggah untuk menunjukkan transparansi dan usaha yang dilakukan.
- 3) Social Experiment: Konten social experiment yang mengajak masyarakat untuk berkomentar dan berpartisipasi dibagikan untuk meningkatkan interaksi dan kesadaran.

f. Twitter

- 1) Poster Ajakan: Poster ajakan untuk bersedekah dan berwakaf dibagikan melalui Twitter untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

- 2) Poster Motivasi: Poster motivasi dan pengingat untuk terus bersedekah juga disebarluaskan secara rutin.
- 3) Tautan Informasi: Tautan pada setiap unggahan tentang wakaf atau sedekah disertakan untuk memudahkan akses informasi lebih lanjut bagi pengguna.

g. WhatsApp

- 1) Komunikasi Efektif: WhatsApp digunakan untuk memfasilitasi komunikasi efektif dengan para peminta wakaf. Ini memungkinkan respons cepat dan efisien.
- 2) Koordinasi dan Pemantauan: Platform ini juga memudahkan koordinasi dan pemantauan seluruh tahapan distribusi wakaf, memastikan setiap langkah berjalan sesuai rencana.
- 3) Konfirmasi Proposal: WhatsApp digunakan untuk konfirmasi pengiriman proposal wakaf dari para peminta kepada staf Badan Q, memastikan semua prosedur terpenuhi.

Dengan menerapkan strategi dakwah digital melalui berbagai platform media sosial dan digital, Badan Q memiliki tujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas secara global, termasuk di daerah-daerah yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman agama yang rawan. Melalui pendekatan ini, Badan Q tidak hanya berharap meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wakaf dan pendidikan agama, tetapi juga memastikan bahwa distribusi Al-Qur'an dilakukan dengan efektif dan tepat sasaran. Dengan menyediakan konten yang relevan dan inspiratif, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas

jangkauan, Badan Q berupaya untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman agama yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan spiritual masyarakat umumnya.

## 2. Kriteria Penerima Wakaf

Badan Q memprioritaskan distribusi Al-Qur'an kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, rumah tahfizh, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) karena di tempat-tempat tersebut, penggunaan Al-Qur'an sangat intensif dan menjadi bagian penting dari kegiatan sehari-hari. Di pesantren, misalnya, santri-santri mempelajari Al-Qur'an secara mendalam dan menghafalnya, sehingga kebutuhan akan mushaf yang baik dan layak sangat tinggi. Begitu juga di rumah tahfizh, TPA, dan TPQ, dimana anak-anak dan remaja belajar membaca dan memahami Al-Qur'an secara rutin. Selain lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, Badan Q juga memberikan perhatian khusus kepada daerah-daerah pelosok, terpencil, dan desa-desa yang memiliki akses sulit. Di wilayah-wilayah ini, akses terhadap Al-Qur'an seringkali sangat terbatas, sehingga pendistribusian Al-Qur'an oleh Badan Q menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa semua umat Muslim, tanpa memandang lokasi geografis mereka, memiliki kesempatan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Masjid-masjid dan organisasi Islam yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi sasaran utama distribusi Al-Qur'an oleh Badan Q. Di masjid-masjid, mushaf Al-Qur'an digunakan secara rutin dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian, dan tadarus. Oleh karena itu, memastikan ketersediaan mushaf yang mencukupi dan berkualitas di masjid-

masjid adalah bagian dari upaya Badan Q untuk mendukung aktivitas keagamaan di komunitas Muslim. Organisasi-organisasi Islam yang aktif dalam mengadakan berbagai program keagamaan dan pendidikan juga menjadi prioritas dalam distribusi Al-Qur'an. Organisasi-organisasi ini sering kali mengadakan kelas-kelas belajar Al-Qur'an, kegiatan penghafalan, dan berbagai program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dengan menyediakan mushaf Al-Qur'an yang memadai, Badan Q mendukung kegiatan-kegiatan ini dan membantu memperkuat pondasi keagamaan dalam komunitas Muslim.

Secara keseluruhan, prioritas distribusi Al-Qur'an oleh Badan Q mencakup lembaga-lembaga pendidikan Islam, daerah-daerah pelosok dan terpencil, masjid-masjid, serta organisasi-organisasi Islam yang aktif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh umat Muslim, baik di perkotaan maupun di pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka dapat terus belajar, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Waktu Distribusi

Distribusi Al-Qur'an oleh Badan Q memakan waktu rata-rata sekitar 10 hari, meskipun durasi ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi medan dan lokasi tujuan. Dalam proses distribusi ini, Badan Q menggunakan jasa ekspedisi yang berpengalaman dan dapat diandalkan untuk memastikan pengiriman dilakukan dengan efisien dan aman. Setelah Al-Qur'an dikirimkan, tim Badan Q melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa setiap mushaf sampai ke tangan penerima yang benar-benar membutuhkan. Pengecekan ini mencakup

verifikasi alamat tujuan, konfirmasi penerimaan oleh pihak yang berwenang di lembaga pendidikan, masjid, atau komunitas penerima, serta peninjauan ulang terhadap kondisi mushaf untuk memastikan tidak ada kerusakan selama pengiriman. Selain itu, tim Badan Q juga seringkali melakukan koordinasi dengan penerima untuk memastikan bahwa Al-Qur'an yang didistribusikan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan dan dokumentasi dari penerima yang menunjukkan penggunaan dan manfaat Al-Qur'an dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, Badan Q berkomitmen untuk memastikan bahwa distribusi Al-Qur'an dilakukan secara tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat. Proses ini tidak hanya mencakup pengiriman fisik mushaf ke berbagai daerah yang membutuhkan, tetapi juga melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Tujuan utama dari program distribusi Al-Qur'an adalah untuk memperluas akses terhadap Al-Qur'an di berbagai lapisan masyarakat serta untuk mendukung pendidikan dan kegiatan keagamaan di komunitas Muslim. Dengan demikian, Badan Q bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan agama dan keberkahan spiritual di tengah-tengah umat.

#### 4. Pemanfaatan Platform

Badan Q menggunakan pendekatan multi-platform (YouTube, Instagram, Facebook, dll.) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas menjangkau beragam audiens di berbagai saluran media sosial.

Temuan mengenai efektivitas penggunaan pendekatan multi-platform untuk menjangkau beragam audiens di media sosial didukung oleh berbagai studi penelitian. Misalnya, studi tentang “Menuju platform *Tasking Multi-Drone* yang Didorong oleh Media Sosial” menunjukkan bagaimana platform media sosial dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang tepat waktu untuk tanggap bencana, menyoroti pentingnya pemanfaatan multi-platform untuk pengumpulan data secara real-time, dan alokasi tugas.<sup>26</sup> Demikian pula, penelitian “ dan Layanan Media Sosial Multi-platform dalam Penanggulangan Bencana” menggarisbawahi peran media sosial dalam menyebarkan informasi penting selama keadaan darurat, menekankan manfaat pengumpulan data dari berbagai platform untuk meningkatkan kualitas dan relevansi informasi.<sup>27</sup> Selain itu, studi tentang pendeteksian cyberbullying di berbagai platform media sosial menunjukkan bahwa pendekatan multi-platform dapat meningkatkan deteksi dan pengelolaan konten berbahaya dengan meningkatkan keragaman dan jumlah sampel positif.<sup>28</sup> Studi-studi ini secara kolektif menegaskan bahwa memanfaatkan berbagai saluran media sosial efektif dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam, meningkatkan pengumpulan data, dan meningkatkan moderasi konten.

---

<sup>26</sup> Maria Terzi dkk., “Towards a social-media driven multi-drone tasking platform,” dalam *2020 International Conference on Unmanned Aircraft Systems (ICUAS)* (Athena: IEEE, 2020), 573–81.

<sup>27</sup> Marc-André Kaufhold, Christian Reuter, dan Thomas Ludwig, “Big Data and Multi-Platform Social Media Services in Disaster Management,” dalam *International Handbook of Disaster Research*, ed. oleh Amita Singh (Singapore: Springer Nature Singapore, 2023), 573–93.

<sup>28</sup> David Van Bruwaene, Qianjia Huang, dan Diana Inkpen, “A Multi-Platform Dataset for Detecting Cyberbullying in Social Media,” *Language Resources and Evaluation* 54, no. 4 (Desember 2020): 851–74.

## 5. Fokus Konten

Badan Q Fokus pada konten motivasi, laporan distribusi, dan kemudahan berdonasi mencerminkan penelitian yang ada tentang pentingnya transparansi, daya tarik emosional, dan opsi donasi yang mudah digunakan untuk keberhasilan kampanye dakwah digital.

Fokus pada konten motivasi, laporan distribusi, dan kemudahan berdonasi dalam kampanye dakwah digital sangat didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan transparansi, daya tarik emosional, dan pilihan donasi yang ramah pengguna. Misalnya, studi “Transparansi” yang dilakukan oleh Jenny de Fine Licht (2022) menggarisbawahi pentingnya peran transparansi dalam tata kelola pemerintahan, dan menunjukkan bahwa proses transparan meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas, yang dapat menjadi sangat penting dalam kampanye digital untuk membangun kepercayaan donor.<sup>29</sup> Demikian pula, penelitian mengenai crowdfunding berbasis donasi oleh Karina Sokolova dan Charles Perez (2018) menyoroti pentingnya komunikasi yang jelas dan narasi emosional dalam menarik donatur, yang menunjukkan bahwa konten yang melibatkan emosi secara signifikan meningkatkan partisipasi.<sup>30</sup> Selanjutnya James R. Rodrigue dkk. (2014) menunjukkan bahwa pesan video dengan daya tarik emosional yang kuat dapat secara signifikan mempengaruhi niat perilaku untuk berdonasi, hal ini menunjukkan kekuatan konten emosional dalam kampanye

---

<sup>29</sup> Jenny de Fine Licht dan Daniel Naurin, “Transparency,” dalam *Handbook on Theories of Governance* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2022), 266–23..

<sup>30</sup> Karina Sokolova dan Charles Perez, “The Digital Ingredients of Donation-Based Crowdfunding. a Data-Driven Study of Leetchi Projects and Social Campaigns,” *Journal of Decision Systems* 27, no. 3 (3 Juli 2018): 146–86.

digital.<sup>31</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Dwi Tandy dan Maulana Syarif Hidayatullah (2021), dan Siti Nurjannah (2023) menemukan bahwa antarmuka yang ramah pengguna dalam dompet digital dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong donasi, menekankan perlunya proses donasi yang lancar.<sup>32; 33</sup>

## 6. Target Audiens

Badan Q Memprioritaskan institusi pendidikan dan daerah terpencil sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas menargetkan komunitas rentan yang membutuhkan akses Al-Quran.

Prioritas lembaga pendidikan dan daerah terpencil dalam kampanye dakwah digital sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas penargetan komunitas rentan yang membutuhkan akses Al-Quran. Misalnya saja kajian “Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Qorner” karya Muhammad Iqbal Arrosyad dkk. (2022) menyoroti dampak program pemberdayaan masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di daerah tertinggal, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi Alquran di kalangan anak-anak di Desa Pangkalbalam.<sup>34</sup> Begitu pula dengan penelitian “Pendidikan

---

<sup>31</sup> J. R. Rodrigue dkk., “Organ Donation Video Messaging: Differential Appeal, Emotional Valence, and Behavioral Intention,” *Clinical Transplantation* 28, no. 10 (Oktober 2014): 1184–92..

<sup>32</sup> Apriliani Dwi Tandy dan Maulana Syarif Hidayatullah, “The Effect of User Experience on Donation Interest through The Digital Wallet Applications,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 34–55.

<sup>33</sup> Siti Nurjannah dan Suryana Hendrawan, “Pengaruh Emotional Marketing Dan Perceived Ease of Use Terhadap Donation Intention Melalui Digital Payment,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 30 Juni 2023, 482–87.

<sup>34</sup> M. Iqbal Arrosyad, Fandi Nugroho, dan Adi Saputra, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Quran Qorner,” *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (27 Januari 2022): 124–30.

Al-Quran Bagi OKU” oleh Siti Rahmah Ahmad Razuan dkk. (2019) menampilkan upaya untuk memberikan pendidikan Al-Quran kepada penyandang disabilitas (penyandang disabilitas), mengatasi tantangan unik yang mereka hadapi dan menekankan perlunya inisiatif pendidikan inklusif.<sup>35</sup> Karya Phillippe G. Leite (2014) tentang "Penargetan Efektif untuk Masyarakat Miskin dan Rentan" mendukung penggunaan pendekatan yang ditargetkan untuk mengidentifikasi dan membantu populasi yang sangat miskin dan rentan, yang dapat diterapkan pada inisiatif akses Al-Quran.<sup>36</sup> Selain itu, studi tentang “Keberkesanan Kaedah Tahfiz Akhyar” oleh Siti Ramna Khamaruddin dan Nurul Asiah Fasehah Muhamad (2021) menyoroti efektivitas metode khusus untuk meningkatkan hafalan Alquran di kalangan remaja tunarungu, yang menunjukkan pentingnya strategi pendidikan yang disesuaikan.<sup>37</sup> Selain itu, penelitian Aminu Mohammed Umar (2023) tentang peran zakat dan wakaf dalam mengurangi kemiskinan di kalangan masyarakat rentan di era pandemi menekankan pentingnya intervensi yang ditargetkan untuk mendukung kelompok yang kurang beruntung.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Siti Rahmah Ahmad Razuan dkk., “Pendidikan Al-Quran Bagi Oku: Pengalaman Pusat Penyelidikan Ibnu Ummi Maktum (Ummi): Quranic Education for Pwds: Experience of Ibnu Ummi Maktum Research Centre (Ummi),” *Abqari Journal* 20, no. 2 (9 November 2019): 78–98.

<sup>36</sup> Phillippe Leite, “Effective Targeting for the Poor and Vulnerable,” *Safety Nets, Technical Note* 6 (2014).

<sup>37</sup> Siti Ramna Khamaruddin dan Nurul Asiah Fasehah Muhamad, “Keberkesanan Kaedah Tahfiz Akhyar dalam Meningkatkan Tahap Penguasaan Hafazan Quran bagi Remaja Pekak: The Effectiveness of Tahfiz Akhyar Method in Increasing the Level of the Quran Memorization for Deaf Youths,” *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs* 5, no. 1 (2021): 89–99.

<sup>38</sup> Adamu Abubakar Muhammad, Ikilima Abubakar Shariff, dan Aminu Umar, “The impact of Islamic models of Zakat and Waqf in reducing poverty among vulnerables during the pandemic era in Bauchi State, Nigeria,” *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 2023, 69–90.

## 7. Peran Media Digital

Badan Q Memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk YouTube, Instagram, situs web, Facebook, TikTok, Twitter, dan WhatsApp untuk meningkatkan keterlibatan publik, transparansi, dan efisiensi dalam mendistribusikan Al-Qur'an dan mengelola kegiatan wakaf .

Penelitian Sebelumnya yang dilakukan Muntazah dan Andhikasari (2022) menyoroti bahwa lembaga filantropi Islam di Indonesia banyak menggunakan aktivitas komunikasi pemasaran terintegrasi digital (DIMC) di berbagai media digital untuk meningkatkan upaya penggalangan dana dan penjangkauan mereka. Ini termasuk periklanan digital, promosi penjualan, penjualan pribadi, pemasaran langsung, dan hubungan masyarakat.<sup>39</sup>

Penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas platform media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan memfasilitasi ajaran agama dan dukungan masyarakat. Penelitian Abdullah dan Osman (2020) menekankan peran platform digital dalam meningkatkan jangkauan keagamaan dan keterlibatan masyarakat.

## 8. Transformasi Digital

Badan Q menekankan pada strategi digital komprehensif untuk memfasilitasi distribusi Al-Qur'an, termasuk tahap penilaian, distribusi, dan pelaporan rinci. Riset Sebelumnya tentang Transformasi Rumah Zakat menjadi filantropi digital dunia menyoroti peran penting kepemimpinan dan kemampuan

---

<sup>39</sup> Arina Muntazah dan Rosiana Andhikasari, "Peran Media Digital Dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 1, no. 3 (30 November 2021): 1–7, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.53>.

digital dalam mendorong perubahan organisasi. Transformasi ini, yang didorong oleh pandemi COVID-19, menggarisbawahi pentingnya alat digital dalam meningkatkan efisiensi dan penjangkauan.<sup>40</sup>

#### 9. Akuntabilitas dan Transparansi

Badan Q memastikan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan rinci kegiatan distribusi dan wakaf Al-Qur'an di platform digital mereka. Penelitian Sebelumnya oleh Lubis dkk. (2022) mengusulkan model akuntabilitas online untuk organisasi filantropi Islam, dengan memasukkan konsep Maqashid al-Shariah untuk menjamin kesejahteraan manusia secara holistik. Model ini menyoroti pentingnya aksesibilitas, konten, dan tampilan dalam platform digital untuk akuntabilitas yang efektif.<sup>41</sup>

#### 10. Dampak Terhadap Dakwah dan Pendidikan

Badan Q fokus pada pendistribusian Al-Qur'an ke institusi pendidikan dan daerah terpencil untuk meningkatkan pendidikan agama dan mengatasi buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian Sebelumnya oleh Bahrudin dkk. (2022) menekankan pentingnya literasi digital bagi para da'i dan peran dana filantropi Islam dalam mengembangkan program literasi digital untuk mendukung kegiatan dakwah, selaras dengan kategori zakat fi sabilillah (di jalan Allah).<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> M. T. Harmoko dan S. Noviaristanti, "Digital Transformation of Rumah Zakat to World Digital Philanthropy," dalam *Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0* (London: Routledge, 2022), 214–19.

<sup>41</sup> Syarifah Nurmaya Lubis dkk., "Proposing Online Accountability Model for Islamic Philanthropic Organization: An Extended Maqashid-Based Approach," dalam *2022 IEEE International Conference on Technology Management, Operations and Decisions (ICTMOD)* (Marrakech: IEEE, 2022), 1–5.

<sup>42</sup> Nurbaiti, Rahmah Ningsih, dan Munawir Sajali, "Distribusi Dana Filantropi Islam Sebagai Solusi Pengembangan Literasi Digital Dalam Bidang Dakwah," *Al-Mizan : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 7, no. 1 (28 Februari 2023): 125–39.